

Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Shalat Berjama'ah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 07 Bima.

¹ Natri, IAI Muhammadiyah Bima, Indonesia

² Ilham, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

³ Wahyu Mulyadi, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: natri122020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat berjama'ah pada mata pelajaran Fiqih di MIN 07 Bima. Metode demonstrasi digunakan sebagai pendekatan efektif untuk memandu siswa dalam memahami tata cara dan nilai-nilai spiritual yang terkait dengan Shalat berjama'ah. Langkah-langkah konkrit termasuk perencanaan pembelajaran, demonstrasi, praktek bersama, refleksi, dan penilaian digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan Shalat berjama'ah. Penelitian ini juga mencakup evaluasi dampak penerapan metode demonstrasi terhadap pemahaman konsep serta nilai-nilai spiritual yang diperoleh siswa dalam konteks pembelajaran keagamaan. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran Shalat berjama'ah di lingkungan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting untuk pengembangan strategi pengajaran agama yang lebih interaktif dan terarah, memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai spiritual dalam pelaksanaan ibadah Shalat berjama'ah

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran, Sholat Berjama'ah

PENDAHULUAN

Pendidikan disekolah dasar merupakan salah satu problem Pendidikan dalam pengembangannya ialah foundational problem, istilah ini diartikan sebagai alas, landasan sebagai dasar atau tumpuan. Fondasi sebagai alas atau pijakan berdirinya sesuatu hal memiliki dua sifat ada yang bersifat material dan ada yang bersifat konseptual. Suyitno dalam Muhaimin mengemukakan bahwa fondasi atau landasan yang bersifat material antara lain berupa landasan pacu pesawat terbang (bangunan yang kokoh), sedangkan fondasi atau landasan Pendidikan yang bersifat konseptual atau teori antara lain berupa dasar negara Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945, Sisdiknas, Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, dan sebagainya. Landasan dan asas tersebut sangat penting karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional UU Nomor 20 Tahun 2001) pasal 17 definisi pendidikan dasar ialah pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (Moghtaderi et al., 2020).

Metode pembelajaran disekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik (Bararah, 2017)

Salah satu mata pelajaran yang harus ditanamkan pada peserta didik antara lain Mata Pelajaran Fiqih kali ini membahas mengenai shalat berjama'ah. Shalat merupakan sistem ibadah yang tersusun dari beberapa kata dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasaratas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Sedangkan shalat berjama'ah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaan dilakukan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

Menurut kamus istilah fiqih shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam yang lainnya sebagai makmum. Menyuruh anak sebagai anggota keluarga untuk melaksanakan shalat merupakan kewajiban bagi orangtua. Perintah Allah kepada orangtua untuk memerintahkan anaknya shalat tidaklah mudah, sederhana, sekedar memerintah dan memerlukan waktu yang pendek. Didalamnya tersisa banyak perintah yang lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan anak yang tidak luput dari tantangan dan rintangan serta membutuhkan waktu yang panjang (Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah & Muhammad Alfatih Suryadilaga, 2020),

Adapun salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada siswausia 7-12 tahun di SD yaitu pentingnya mengajarkan shalat pada anak usia dini untuk membentuk karakter pada siswa, hendaknya orangtua mengajarkan dan melatih anak untuk melakukan ibadah semenjak usia dini pada usia 5 tahun anak sudah bisa diajarkan bersuci, shola dan puasa. Fase batitah ini merupakan masa-mas penting pada anak (golden age) pada masa ini anak akan mudah menerima dan mengingat informasi apapun, pada masa ini juga anak mudah untuk dilatih. Bagi anak-anak yang belum mummazid atau anak-anak yang memahami perintah shalat, yang masih sekedar ikut-ikutan ketika orangtuanya berdiri, ruku, sujud, dan gerakan shalat lainnya.

Sebagian orangtua harus memberika nmotifasi pada anaknya untuk maumengikuti tata cara shalat walaupun terkadang sianak tidak menutup auratnya. Namun, apabaila anak sudah memasuki usia 10 tahun, maka orangtua wajib memerintahkan anaknya untuk shalat dan jika anaknya meninggalkan shalat maka wajib bagi orangtua untuk memukul anaknya. Karena shalat merupakan pengalaman, realigis, sosiologis, perilaku, didaptis dan hitoris dalam kehidupan anak. Oleh karena itu orangtua tidak boleh membiarkan begitui saja. Setelah orangtua mengajarkan anaknya tata cara bersuci, wudhu dan shalat, maka tugas orangtua selanjutnya ialah memotivasi anaknya untuk shalat berjama'ah (Suryadilaga; 2020).

Anak belum dapat semudah itu melaksanakan ataupun memahami tata cara shalat berjama'ah maka dari itu salah satu metode yang dapat menanamkan bahkan menerapkan shalat berjamaah bagi anak adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan proses pembelajaran dengan cara menyajikan materi pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses yang sedang dipelajari.

Keadaan pemahaman peneliti tentang shalat berjama'ah pada anak kelas 2 (Dua) di MIN 07 Bima. Menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap tata cara pelaksanaan yang baik dan benar mengenai shalat berjama'ah (hasil Observasi). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penerapan Metode Demosntrasi Terhadap Pengajaran Shalat Berjama'ah Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 02 di MIN 07 Bima."

KAJIAN TEORI

Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru, menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100c, sehingga siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut (Dede et al., 2018), (Sartika et al., 2023). Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang di perlihatkan guru selama pelajaran berlangsung

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang pengertian metode demonstrasi, maka di bawah ini penulis kemukakan pendapat para ahli tentang metode demonstrasi. Adapun pengertian metode demonstrasi menurut pendapat para ahli yaitu:

- a. Ahmad Sabri mengemukakan Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Misal proses berwudhu (Dewanti & Fajriwati, 2020)

- b. Ramayulis mengemukakan Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajai pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum di demonstrasikan, orang yang mendemonstrasikan (guru atau murid) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan (Gumay & Bertiana, 2018)
- c. Basyiruddin Usman mengemukakan demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu (Triyono, 2021). Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang Muslim atau Muslimah dengan menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dikemukakan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, murid atau orang lain yang sengaja diminta untuk mendemonstrasikan bentuk suatu kegiatan atau proses suatu kerja di dalam menyampaikan pelajaran.

Dalam mendemonstrasikannya dapat menggunakan alat bantu maupun tidak, dan biasanya sudah dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau mendemonstrasikannya.

Mata Pelajaran Fiqih

Kata fiqh secara bahasa berasal dari faqihayafqahu-fiqhan yang berarti “mengetahui atau paham”. Sedangkan menurut istilah syar’i ilmu fiqh ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’iamali yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nasah (Al-Qur’an dan Hadits) (Bin Ramle et al., 2021)

Mata pelajaran fiqh adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hokum Islam (Suparman et al., 2021). Fiqih berfungsi sebagai landasan seseorang Muslim apabila akan melakukan praktek beribadah. Oleh karena itu mata pelajaran fiqh penting mendapat perhatian yang benar bagi seorang anak. Di usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hokum Islam yang ada (Efendi, 2019), (Nurtiani et al., 2023).

Dalam pengertiannya mata pelajaran fiqh berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajaran dan fiqh, mata pelajaran dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

Sebuah materi yang membahas tentang tata cara sholat lima waktu, ketentuan waktu dan keutamaan shalat, secara arti luas shalat merupakan perjalanan ruhani menuju Allah. Shalat adalah proses spiritual yang penuh makna yang dilakukan

seorang hamba untuk menemui Sang Khaliq, Tuhan semesta alam. Shalat dapat menjernihkan jiwa dan mengangkat pelaku shalat untuk mencapai taraf kesadaran yang lebih tinggi dalam pengalaman puncak pribadi. Dengan shalat pula seseorang akan berusaha untuk menapaki jalan spiritual dalam rangka untuk mempertemukan diri dari yang fana dengan kekuatan illahiyah yang kekal (Utomo, 2018) yaitu.

Pengertian Shalat

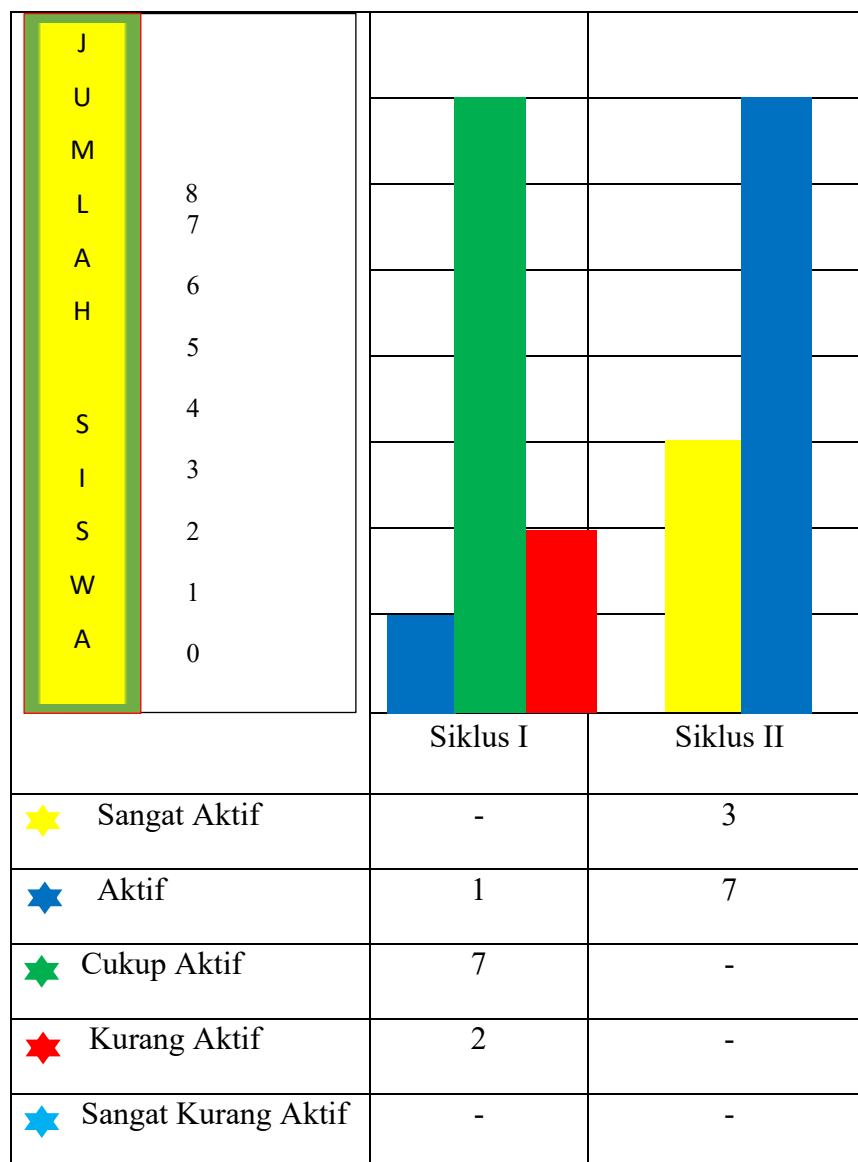
Shalat secara bahasa artinya do'a. Sedangkan menurut istilah artinya ibadah yang dimulai dengan takbiratulikhrom dan diakhiri dengan salam. Hukum shalat yang disyariatkan Islam ada dua macam, yaitu Shalat fardu (wajib) dan shalat sunnah. Shalat wajib sehari semalam ada lima waktu, yaitu: Subuh, Zuhur, Asyar, Magrib, dan Isya'. Shalat wajib sehari semalam ada 17 raka'at (Nurtiani et al., 2023)

Adapun menurut terminologi, shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdhah, yang terdiri dari gerak ha'iah dan ucapan qauliyyah, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan tata cara mengingat Allah secara khusus, disampingkan menghindarkan perilakunya dari berbagai perbuatan tercela.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode demonstrasi yang diterapkan di kelas 2 MIN 07 Bima merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menerapkan tatacara shalat berjama'ah siswa kelas 2 MIN 7 Bima. Penelitian ini dilakukan selama 2 Siklus, pada Siklus I peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran pada siswa kelas 2 MIN 7 Bima. Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan memberikan materi tatacara sholat berjama'ah pada pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi, setelah mengadakan Siklus I masih banyak siswa yang tidak memahami tentang pelajaran tatacara sholat berjama'ah, sehingga peneliti harus melaksanakan penelitian pada Siklus II. Dari hasil siklus II peneliti memberikan materi dan melakukan demonstrasi tatacara sholat berjama'ah pada siswa lalu kemudian dilanjutkan dengan anak mempraktekkan tatacara sholat berjama'ah sehingga pemahaman anak pada sholat berjama'ah semakin meningkat.

Untuk melihat lebih jelas jumlah anak yang mengalami peningkatan pembelajaran tatacara sholat berjama'ah dengan menggunakan metode demonstrasi pada Siklus I dan Siklus II secara singkat pada tabel dibawah ini: ada beberapa kategori yang menjadi acuan dalam mengambil Keputusan seperti jumlah siswa yang ikut, selanjutnya kategori sangat aktif, aktif, cukup dan sangat kurang aktif dalam 2 siklus, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table sebagai berikut:



Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Kategori	Hasil Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa	
	siklus I	siklus II
sangat aktif	-	3
Aktif	1 siswa	7 siswa
cukup aktif	7 siswa	-
kurang aktif	2 siswa	-
sangat kurang aktif	-	-
Ketercapaian	10% (1 dari 10 siswa)	100% (10 dari 10 siswa)

Dari data tersebut terlihat peningkatan pada siklus I ke siklus II ini. Pada siklus I keaktifan siswa dalam pembelajaran sholat berjama'ah masing kurang. Pada siklus II terlihat peningkatan yang cukup signifikan dan semua subjek penelitian sudah dapat mencapai kriteria yang diharapkan, keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian dapat mencapai kriteria aktif bahkan beberapa diantaranya ada yang mencapai pada kriteria sangat aktif.

Untuk memahami penjelasan diatas, digunakan Grafik Peningkatan Aktivitas belajar siswa siklus I, dan siklus II

Berdasarkan data-data temuan penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran sholat berjama'ah pada mata pelajaran Fiqih yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi berdampak positif pada kegiatan pembelajaran. Temuan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung antara lain:

Gangguan dari luar kelas karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas lain tidak menerima pembelajaran ramai dan melihat dan proses pembelajaran yang ada di kelas 2

Masi ada siswa yang merasa canggung dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang di anggapnya baru baginya, sehinga rasa malu masi ada pada diri siswa

Model pembelajaran kooperatif tipe mendemostrasikan membantu siswa dalam menguasai mata pelajaran fiqih materi sholat berjamaah, saat pembelajaran di kelas peneliti memperoleh temuan temuan di antaranya:

Materi yang dibawakan menggunakan metode demonstrasi terasa menyenangkan dan membuat siswa mudah memahami pelajaran tatacara sholat berjama'ah, hal ini dikarenakan siswa melihat dan menyimak secara langsung gerakan-gerakan sholat dan aturan ketika melakukan sholat berjama'ah.

Nilai dari rata-rata observasi yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I 10% (1 dari 10 siswa) dan pada siklus II 100% (10 dari 10 siswa), hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap pengajaran tatacara sholat berjama'ah pada mata pelajaran Fiqih.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat berjama'ah pada mata pelajaran Fiqih di MIN 07 Bima. Melalui pendekatan ini, terlihat bahwa metode demonstrasi efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap tata cara dan nilai-nilai spiritual dalam pelaksanaan Shalat berjama'ah. Penerapan langkah-langkah seperti perencanaan pembelajaran, demonstrasi, praktek bersama, refleksi, dan penilaian membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan mendalam. Siswa tidak hanya diberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memiliki kesempatan langsung untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik Shalat berjama'ah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pengajaran agama yang lebih relevan dan terkini. Guru Fiqih dapat mengadopsi metode demonstrasi sebagai pendekatan yang memadai untuk membentuk sikap dan keahlian siswa dalam melaksanakan ibadah Shalat berjama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah, & Muhammad Alfatih Suryadilaga. (2020). Urgency of Early Children Education in the Perspective of Hadits in Coronavirus Pandemic Time. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 4(2), 100–119. <https://doi.org/10.14421/skijier.2020.42.08>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Bin Ramle, M. R., Bin Abdullah, W. H., & bin Othman, M. N. A. (2021). Analisis Kepentingan Ilmu Fiqh Di Sisi Ulama Hadith. *Journal Of Hadith Studies*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.33102/johs.v6i1.122>
- Dede, N. salim, Afriyuni, Y. devi, & Fauziah, A. nurul. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16.

- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88–98.
- Efendi, S. (2019). 1 + (-0.27). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 23–43.
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.272>
- Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. (2020). بست‌ اهیندره‌بی هبئی بز ریکزد هثبت اثر بخشی بز ځگز ځدکبر آه‌دی احسبس ځپرکئیس بیوبرای ځبئی ی هفتندری هیب 1 ، *صفبری هجیذ ځیب 2 سار ع‌حسیی ، 3 علی ا‌حوذ ، ځر 4 . *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92. http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html
- Nurtiani, A. T., Zulfikar, T., & Silahuddin, S. (2023). Integrasi Metode Drill Dalam Mata Kuliah Fiqih Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 10(2), 65–75. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i2.2202>
- Sartika, D., Silviana, D., & Syarifuddin. (2023). Implementasi Pendekatan STEAM Berbasis PjBL Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 108–118.
- Suparman, Nurjan, S., & Syam, A. R. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dengan Penerapan Metode Card Sort Di SDN 2 Sanan Wonogiri. *Kajian Islam Al Kamal*, 1(1), 43–63.
- Triyono, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa SDN Pacing. *Jurnal Education*, 7(4), 1344–1349.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>